

# PENGARUH AKTIVITAS PERTAMBANGAN TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN EKONOMI MASYARAKAT DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Wahyu Endah Christiani Putri<sup>1</sup>, Akhmad Zamroni<sup>2</sup>, Fajar Rizki Widiatmoko<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Geologi, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email : [wahyuendah@itny.ac.id](mailto:wahyuendah@itny.ac.id)

## Abstrak

*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi makro tentang gambaran keadaan ekonomi suatu wilayah. Tingkat perkembangan PDRB per Kapita sering digunakan sebagai indikator kesuksesan daerah dalam pembangunan ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah adalah sektor pertambangan dan penggalian. Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) berupa potensi tambang, dengan komoditas utama batubara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aktivitas pertambangan di Kalimantan Timur terhadap nilai PDRB dan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB per Kapita dan kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh sebesar 0,9431 terhadap PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur serta angka 0,9431 dalam statistik memiliki arti bahwa koefisien X berpengaruh kuat terhadap koefisien Y. Segala penurunan dan peningkatan dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh secara signifikan dan berbanding lurus terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.*

**Kata kunci:** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertambangan, ekonomi, Kalimantan Timur.

## Abstract

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a macroeconomic indicator of the economic condition in a region. The development of GRDP per capita is often used as an indicator of a region's success in economic development. One of the economic sectors that is an indicator of the success of regional development is the mining and excavation sector. East Kalimantan Province is a province with a wealth of natural resources in the form of coal mining. The purpose of this study is to analyze the effect of mining activities in East Kalimantan on the value of the GRDP and the economic conditions in that region. The results showed that mining activities had a significant effect on the GRDP per Capita and the economic conditions of the people in East Kalimantan Province. GRDP according to mining and excavation fields has an effect of 0.9431 on GDP per capita in East Kalimantan Province. The number 0.9431 in statistics means that the X coefficient has a strong effect on the Y coefficient. All decreases and increases in mining and excavation fields have a significant and proportional effect on the economic conditions of the people in East Kalimantan Province.*

**Keywords:** Gross Regional Domestic Product (GRDP), mining, economic conditions, East Kalimantan.

## 1. Pendahuluan

Faktor ekonomi pada suatu wilayah menjadi hal penting dalam menentukan tingkat kemakmuran wilayah tersebut. Faktor ekonomi suatu wilayah ditunjang oleh adanya aktivitas masyarakat yang menghasilkan pemenuhan kebutuhan ekonomi di suatu wilayah. Pemenuhan ekonomi dihasilkan dari profit yang dapat dijadikan baik sumber pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakatnya. Sumber faktor ekonomi pada suatu wilayah berasal dari potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), perdagangan, pariwisata, dan kebudayaan setempat [1]. Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi makro tentang gambaran keadaan ekonomi suatu wilayah. Tingkat perkembangan PDRB per Kapita sering digunakan sebagai indikator kesuksesan daerah dalam pembangunan ekonomi. Beberapa sektor ekonomi yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah, antara lain: listrik, bangunan, perdagangan, air bersih, gas, industri pengolahan, perhotelan, restoran, keuangan, pertanian, komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta sektor jasa lainnya. Semakin besar sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi yang diberikan terhadap PDRB, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah [2]. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari Produk Nasional Bruto (PNB) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut [3], sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

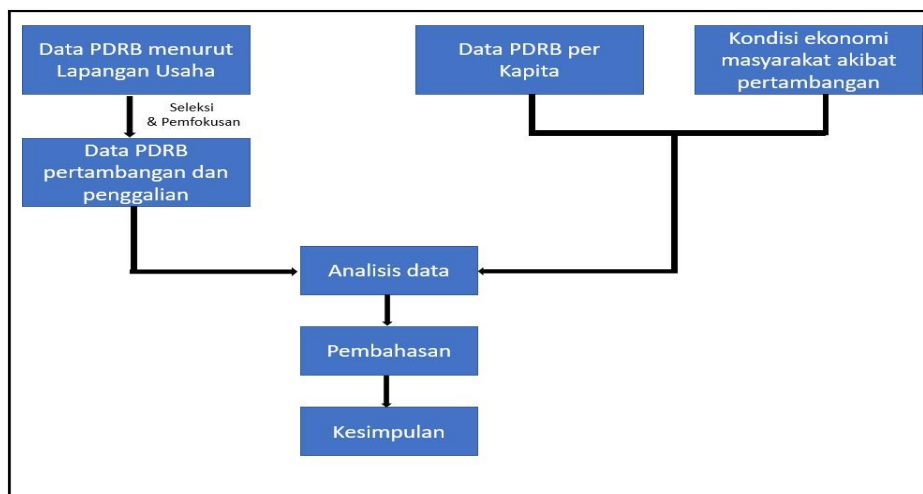
Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Dalam menyusun baik PDB maupun PDRB, digunakan dua pendekatan, yaitu: lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan komponen penggunaannya. Dari sisi lapangan usaha, PDB dan PDRB merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Adapun dari sisi pengeluaran, hal tersebut menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut [1]. PDRB juga menunjukkan kemampuan daerah dalam menghasilkan balas jasa atau pendapatan kepada faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut [3].

Kegiatan pertambangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah, akan meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar, penyediaan lapangan kerja, terutama bagi penduduk sekitar, dan peningkatan penerimaan negara [4]. Pemasaran komoditas dari hasil pertambangan sangat ditentukan oleh harga komoditas tambang itu sendiri, harga ditentukan oleh kebutuhan dan ketersediaan komoditas [5]. Negara-negara industri menjadi tujuan pemasaran hasil penambangan karena kebutuhan tinggi dan konstan [1]. Negara Indonesia sendiri mempunyai kebutuhan komoditas hasil tambang untuk menunjang aktivitas ekonominya.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) berupa potensi tambang komoditas utama batubara [1]. Faktor ekonomi wilayah Kalimantan Timur memungkinkan ditentukan oleh aktivitas pertambangan batubara [6], sehingga menarik untuk dibuktikan tentang pengaruh pertambangan di Kalimantan Timur terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan ekonomi yang ada di wilayah tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan guna menginvestigasi pengaruh investasi pertambangan dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kutai Barat [3]. Sementara untuk sistematika penulisan mengikuti metode yang telah dilakukan [7], terdiri dari: 1) menyusun pertanyaan, 2) mengidentifikasi penelitian yang relevan, 3) menilai kualitas studi, 4) meringkas bukti, serta 5) menafsirkan atau menyimpulkan penelitian. Adapun diagram alir tahapan penelitian ini tercantum dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir Tahapan Penelitian

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha didapatkan dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut kemudian diseleksi serta difokuskan hanya pada data PDRB menurut lapangan usaha pertumbuhan dan penggalian. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian dibutuhkan juga data PDRB per Kapita dari *website* BPS dan literatur-literatur tentang kondisi ekonomi masyarakat di Kalimantan Timur akibat pertambangan. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2015 – 2019. Data tersebut kemudian dianalisis serta dilakukan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh aktivitas pertambangan terhadap nilai PDRB dan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

### 3. Hasil dan Analisis

#### 3.1. Pengaruh Aktivitas Pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur

Dalam menentukan hubungan pengaruh aktivitas pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur, maka dibutuhkan data PDRB menurut lapangan usaha pertumbuhan dan penggalian (Tabel 1.) dengan data PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur (Tabel 2.). PDRB per Kapita digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi per kapita penduduk di suatu negara (Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020).

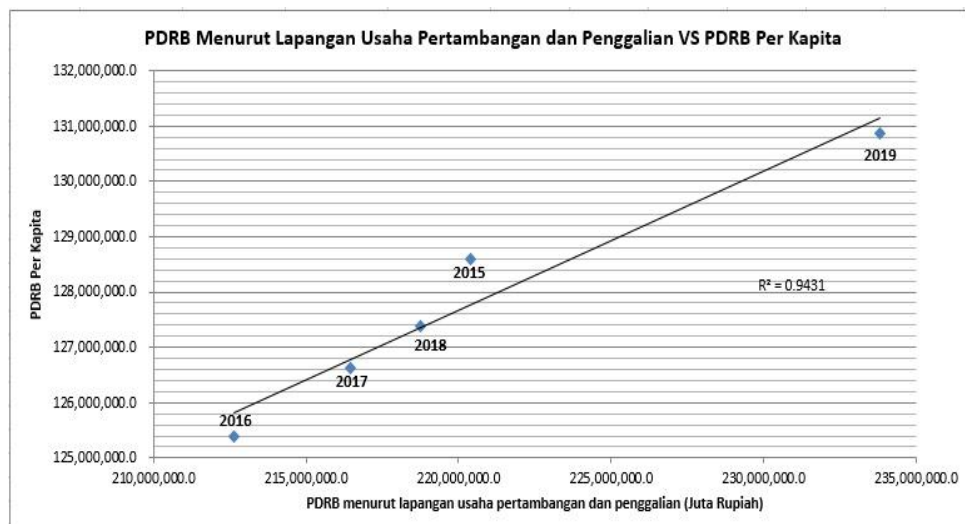
**Tabel 1.** PDRB menurut Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Kalimantan Timur [8]

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
Pertambangan dan Penggalian	220405120.5	212649629.5	216447123.6	218764275.1	233835073.9

**Tabel 2.** PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur [9]

Uraian PDRB per Kapita	PDRB per Kapita (Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	128603125.3	125385530.7	126625189.8	127389560.1	130858983.3

Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha pertumbuhan dan penggalian serta PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur tercantum dalam grafik pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Hubungan antara PDRB menurut Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian serta PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian berbanding lurus dengan PDRB per Kapita. Semakin tinggi PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian, maka semakin tinggi PDRB per Kapita yang dihasilkan. Sebagai contoh, penurunan PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada tahun 2016 – 2018. Dari tahun 2015, menyebabkan terjadinya penurunan PDRB per Kapita pada tahun tersebut serta kenaikan PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada tahun 2019 juga menyebabkan peningkatan PDRB per Kapita pada tahun tersebut. Angka  $R^2$  di atas, yaitu: 0,9431 artinya bahwa koefisien X berpengaruh sebesar 0,9431 terhadap koefisien Y atau PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh sebesar 0,9431 terhadap PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur. Angka 0,9431 dalam statistik memiliki arti bahwa koefisien X berpengaruh kuat terhadap koefisien Y [10].

### 3.2. Pengaruh Aktivitas Pertambangan terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita pada pembahasan sebelumnya bisa saja dipengaruhi sektor-sektor lain, selain pertambangan dan penggalian. Oleh karena itu, sesuai dengan metodologi penelitian, kajian literatur mengenai kondisi ekonomi masyarakat akibat pertambangan sangat dibutuhkan. Kajian literatur mengenai kondisi ekonomi masyarakat akibat pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 – 2019 disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kondisi Ekonomi Masyarakat akibat Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2015 – 2019

Tahun	Kondisi Ekonomi Masyarakat akibat Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur
2015	Penurunan kinerja ekonomi pada tahun sebelumnya disebabkan karena lemahnya kinerja sektor ekonomi yang utama, yaitu: sektor pertambangan. Pada tahun 2015, terjadi penurunan permintaan batubara di dunia dan rendahnya harga komoditas internasional [11].
2016	Kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada 2016 mengalami kontraksi negatif sebesar 1,32 % pada tahun sebelumnya. Permintaan pembuatan kapal tongkang dari perusahaan pertambangan untuk mengangkut batubara kepada masyarakat sudah tidak ada lagi [12].
2017	Membaiknya harga batubara menyentuh angka USD 102/ton dan meningkatnya permintaan dari Tiongkok diprediksi menjadi sinyal baik untuk perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2017 [13].
2018	Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 2,67 % pada tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar berasal dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian, yaitu: sebesar 0,53 % [14].
2019	Kondisi ekonomi Kalimantan Timur pada akhir tahun 2019 diperkirakan tumbuh hingga 5 % karena meningkatnya laju kinerja ekspor pertambangan dan menguatnya kinerja produsen batubara di Kalimantan Timur yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) [15].

Berdasarkan Tabel 3., kajian literatur mengenai kondisi ekonomi masyarakat akibat pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 – 2019 berkorelasi signifikan dengan grafik pada Gambar 2. Pada tahun 2015, terjadi penurunan kinerja ekonomi pada tahun sebelumnya (data 2014 tidak ditampilkan pada grafik). Pada tahun 2016, juga terjadi penurunan kinerja ekonomi pada tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2017 – 2019, kinerja ekonomi terus mengalami peningkatan.

#### 4. Kesimpulan

Aktivitas pertambangan berpengaruh kuat terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita dan kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. PDRB menurut lapangan usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh sebesar 0,9431 terhadap PDRB per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur. Segala penurunan serta peningkatan dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian berpengaruh kuat dan berbanding lurus terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

#### Daftar Pustaka

- [1] Habibullah M. Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2017. Samarinda. Badan Pusat Statistik 2018.
- [2] Prishardoyo B. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 2008;1(1).
- [3] Masiku Y, Rochaida E, Wijaya A. Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat. InForum Ekonomi 2017 Nov 28 (Vol. 19, No. 1, pp. 92-102).
- [4] Irawan AA. Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong. Jurnal Universitas Mulawarman. 2017 Mar 25;1(1):46-56.
- [5] Anisa I, Darmawan A. Pengaruh Ekonomi Makro Dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis. 2018 Mar 29;56(1):197-206.
- [6] Zaini A. Pengaruh kekayaan sumberdaya alam batubara terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Borneo Administrator. 2017;13(2):111-30.
- [7] Suprpto N, Zamroni A, Yudianto EA. ONE DECADE OF THE" LUSI" MUD VOLCANO: PHYSICAL, CHEMICAL, AND GEOLOGICAL DIMENSIONS. CHEMISTRY. 2017;26(4):615-29.
- [8] Badan Pusat Statistik. PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2019. 2020. [<https://kaltim.bps.go.id/>] diakses pada 11 Agustus 2020.
- [9] Badan Pusat Statistik. PDRB per Kapita Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2019. [<https://kaltim.bps.go.id/>] 2020. Diakses pada 11 Agustus 2020.
- [10] Sukmana F, Bulaili JL. Rekomendasi Solusi pada Computer Maintenance Management System Menggunakan Association Rule, Koefisien Korelasi Phi dan Chi-Square. InProsiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII 2015 (pp. 1-8).
- [11] Bank Indonesia. Kajian Ekonomi Regional. [<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim/Pages/Kajian-Ekonomi-dan-Kuangan-Regional-Provinsi-Kalimantan-Timur-Triwulan-IV-2015.aspx>] 2016. Diakses pada 11 Agustus 2020.
- [12] Patriella Y. Nasib Kalimantan Timur Setelah Masa Kejayaan Batu Bara. [<https://kalimantan.bisnis.com/read/20160607/411/555459/nasib-kalimantan-timur-setelah-masa-kejayaan-batu-bara>]. 2016. Diakses pada 11 Agustus 2020.
- [13] Detak Kalimantan. Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2017, Optimis Walau Kecil. [<https://detakkaltim.com/index.php/2016/12/15/pertumbuhan-ekonomi-kaltim-2017-optimis-walau-kecil/>]. 2016. Diakses pada 11 Agustus 2020.
- [14] Lawi GFK. Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2018 Naik 2,67%. [<https://kalimantan.bisnis.com/read/20190206/407/885840/pertumbuhan-ekonomi-kaltim-2018-naik-267>]. 2019. Diakses pada 11 Agustus 2020.
- [15] Puspa AW. Sektor Tambang Jadi Penyelamat Ekonomi Kaltim, Pertumbuhannya di Atas Ekspektasi. [<https://kalimantan.bisnis.com/read/20191107/408/1167953/sektor-tambang-jadi-penyelamat-ekonomi-kaltim-pertumbuhannya-di-atas-ekspektasi>]. 2019. Diakses pada 11 Agustus 2020.

